

KEPEMIMPINAN PEMERINTAH DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA PUSIAN BARAT KECAMATAN DUMOGA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Devi Azwar Kumendong¹
Novie Refli Pioh²
Ventje Kasenda³

Abstrak

Kepemimpinan pemerintah desa dibantu oleh perangkat desa sepatutnya mampu melaksanakan seluruh tugas umum pemerintahan dan pembangunan dengan sebaik-baiknya, dengan dilandasi dengan semangat dan sikap pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara maka kepemimpinan ini pula diharapkan mampu menghadirkan perangkat desa yang profesional, jujur dan adil dalam penyelenggaraan tugas sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep yang digunakan oleh kepala desa sebagai pemimpin di desa dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) perangkat desa. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu, hasil temuan dapat digunakan untuk memecahkan masalah penyelenggaraan pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa Pusian barat sudah menjadi niat dan tekad dari kepala desa untuk mewujudkan kepentingan bersama.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pemerintah Desa, Sumber Daya Manusia.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Pemimpin pemerintahan pertama di Indonesia Ir. Soekarno menegaskan bahwa pembangunan mental jauh lebih penting dari pada pembangunan fisik. Pemahaman tentang cara mengisi kemerdekaan melalui jalan pembangunan secara berdikari harus benar-benar dipahami oleh rakyat agar kemerdekaan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia, tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang dan melupakan kepentingan rakyat jelata. Para pendiri bangsa menyadari bahwa pembangunan yang semata berdimensi fisik dan menyisihkan jati diri manusia tidak akan menghasilkan pembangunan yang memerdekakan rakyat. Yang demikian hanya akan membuat bangsa terjebak pada pengulangan imperialisme dalam bentuk lain, yang kuat lebih berdaya pada yang lemah. Padahal, cukup mudah bagi pemerintah masa itu untuk membangun Indonesia secara fisik melalui program skala besar, ketimbang membangun karakter bangsa.

Keberhasilan Pembangunan di suatu negara secara komprehensif di dunia ini tidak lepas dari Kepemimpinan Pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan. Khususnya di Indonesia pembangunan nasional pada hakekatnya ditentukan juga oleh pembangunan pedesaan yang dalam hal ini pedesaan merupakan landasan bagi pencapaian keberhasilan nasional. Dengan demikian, titik perhatian kebijakan pembangunan nasional diarahkan ke pedesaan.

Dalam UU No.6 Tahun 2014 Pasal 1 dikatakan pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Pemerintah

Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa.

Dengan demikian kepemimpinan kepala desa sebagai kepala pemerintahan di desa dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan penyajian data dan informasi yang dibutuhkan, semakin dituntut adanya kerja keras dan kemampuan yang optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan.

Pemerintah Desa merupakan pelayan dan pengayom masyarakat yang mempunyai tipe kepemimpinan yang mana mampu mengundang partisipasi warga dalam memecahkan masalah melalui rembang Desa. Kepala Desa menjadi rujukan, baik masalah pribadi maupun kemasyarakatan, dan pada saat-saat kritis kepala desa dapat memberikan solusi damai bagi warganya.

Keberhasilan kepala Desa didalam memberikan Pengayoman kepada masyarakatnya pada akhirnya nanti akan memberikan tingkat keberhasilan pada tingkat pemerintahan dan tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Sebagai tokoh di lingkungannya, maka seorang kepala Desa juga mengemban tugas membangun mental masyarakat desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat-semangat pembangunan.

Menurut Observasi sementara ditemukan beberapa permasalahan didalam pelaksanaan pembangunan Sumber daya manusia di Desa Pusian Barat berupa perilaku sebagian perangkat Desa Yang Sumber Daya Manusia (SDM)-nya Rendah yang kurang memahami Tugas Pokok dan Fungsi (tupoksi) mereka sebagai

perangkat pemerintah di desa dan bersikap kurang sopan terhadap Masyarakat dalam Memberikan Pelayanan Misalnya, perangkat Desa Seringkali menunjukkan raut muka yang kurang ramah dalam menerima pelayanan masyarakat. Kemudian kurang responnya perangkat desa terhadap keluhan masyarakat atas pelayanan yang diberikan perangkat desa, misalnya dalam pengurusan surat-menyurat, ketika terjadi kesalahan tulis nama misalnya, perangkat desa sering menyalahkan Masyarakat bahkan mungkin ada yang dipungut biaya kembali. Di sisi lain, hal ini berdampak pada apatisme masyarakat dalam hal pembangunan di desa. Menurut pengamatan awal peneliti, menunjukkan bahwa kualitas Kepala desa Pusian Barat dalam pelaksanaan pembangunan yang dibutuhkan untuk kepentingan pelayanan publik khususnya masyarakat Di desa, hasilnya masih minim atau belum terlaksana secara optimal.

Sebagaimana kepala desa sebagai penanggung jawab dan masyarakat setempat mengamati kepemimpinan pemerintahannya maka dari itu pula peneliti tertarik mengambil Judul "*Kepemimpinan pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia di desa Pusian barat, Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow*".

Tinjauan Pustaka

Kartono (2018:39) mengatakan pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu. dalam kepemimpinan terdapat hubungan antar

manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin. Pemimpin itu mempunyai sifat,kebiasaan,temperamen watak dan kepribadian sendiri yang unik sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. gaya hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Sehingga muncullah beberapa tipe kepemimpinan misalnya tipe militeristis, otokratis, laissez faire, populis, administratif dan demokratis.

Menurut Pioh dan Londa (2016:3) Pemerintahan desa adalah Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa adalah kepala desa dibantu perangkat desa dimana kepala desa bertugas melaksanakan pembangunan desa,pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Perangkat desa sebagai pembantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada kepala desa. Perangkat desa terdiri atas sekretariat desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis.

Menurut Kumolo (2017:3) pembangunan pada prinsipnya berkaitan dengan dua pilar utama, yaitu negara

dan rakyat. Negara merupakan penyelenggara pembangunan melalui organ pemerintahan dan rakyat adalah tujuan sekaligus menjadi subjek partisipatif, dimana pembangunan dilaksanakan. Sebagai motor penggerak dan fasilitator, pemerintah harus menguasai tata kelola pembangunan agar kebijakan publik yang digulirkan dapat memberi nilai tambah. Dengan demikian, pembangunan berkorelasi langsung dengan tata kehidupan masyarakat yang semakin baik dari waktu ke waktu.

Pembangunan yang dikelola secara bertanggung jawab akan menghasilkan manfaat kepada rakyat secara seimbang dengan penggunaan sumber daya, dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dimensi keadilan dalam pembangunan juga bermakna bahwa ketersediaan sumber daya dan manfaat yang diperoleh dari kebijakan pembangunan dapat dinikmati oleh generasi sekarang dan mendatang secara adil.

Dalam Kumolo (2017:198) juga disebutkan, sebagai implementasi dari jalan perubahan menuju kemandirian yang mensejahterakan, pemerintahan presiden Joko Widodo telah melaksanakan agenda pembangunan Nawa cita, dimana pada cita ketiga yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.

Dalam indikasi pembangunan desa dalam kerangka Nawa cita, diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat desa secara alami akan meningkat mengikuti upaya penurunan desa tertinggal dan peningkatan desa mandiri sebagai bagian dari pembangunan yang dilangsungkan oleh pemerintah meskipun pada praktiknya

dilapangan masih banyak kendala, hambatan dan tantangan yang harus diselesaikan. Baik tantangan terkait penyalarsan program Nawa cita pusat kepda daerah maupun tantangan klasik yang saat ini masih dihadapi, seperti lemahnya infrastruktur dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas di desa. Segala bentuk tantangan ini seharusnya dapat diatasi lebih cepat oleh desa mengingat desa memiliki ciri pemerintahan tersendiri, dimana desa memiliki hak untuk mengatur wilayahnya dalam jangkauan yang lebih luas dan diberi hak otonomi sehingga dapat menentukan kebijakannya sendiri.

Menurut Sedarmayanti (2018) Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam diri, yang perlu digali, dibina, dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia. Sumber daya Manusia (SDM) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh manusia ,yang terdiri dari kemampuan berfikir,berkomunikasi,bertindak dan bermoral untuk melaksanakan suatu kegiatan, (bersifat teknis dan manajerial). Kemampuan yang dimiliki tersebut akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam mencapai tujuan hidup, baik individual maupun bersama. Sumber daya manusia adalah semua potensi yang dimiliki oleh manusia yang dapat disumbangkan/diberikan kepada masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa.

Metode Penelitian

Tipe penelitian bersifat deskriptif kualitatif. menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Maka dari itu peneliti akan menggunakan analisa tersebut sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu menyangkut kepemimpinan pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia di Desa Pusian barat, kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow .

Fokus penelitian dimaksudkan guna memperjelas ruang lingkup pembahasan penelitian ini, sehingga terhindar dari pengumpulan data pada bidang yang sangat luas atau kurang relevan dengan tujuan penelitian. Asas – asas kepemimpinan menurut Kartono (2018:94) ialah :

1. Kemanusiaan, mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu, demi tujuan-tujuan manusia
2. Efisien, efisiensi teknis maupun sosial, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi dan jumlah manusia atas dasar prinsip penghematan, adanya nilai-nilai ekonomis,serta asas-asas manajemen modern.
3. Kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih merata, menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan teknik antara lain wawancara,observasi dan dokumentasi.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini diantaranya peneliti ingin mendapatkan informasi dari informan penelitian dan mendengarkan langsung mengenai apa saja yang dilakukan pemerintah desa khususnya kepala desa dan perangkat desa dalam melayani masyarakat setempat baik dari segi visi dan misi desa, kualitas pendidikan dan pelayanan aparat desa, ketepatan waktu, dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat dalam pengurusan surat menyurat (jika ada).

Alasan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini agar bisa mengamati kondisi masyarakat dan memudahkan peneliti untuk memperoleh data, gambaran, dan permasalahan dalam kepemimpinan pemerintah Desa dalam pelaksanaan pembangunan Sumber Daya Manusia di desa pusian barat kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow secara cermat dengan mengamati kegiatan sehari-hari baik masyarakat maupun pemerintah desa serta lingkungan setempat.

Menurut Moleong (2016:219) Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk didalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor dan semacamnya. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan.

Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain.

Pedoman pada jenis penelitian deskriptif dimana data terkumpul dengan teknik wawancara dan dokumentasi kemudian proses selanjutnya adalah proses penyederhanaan melalui beberapa proses, baik pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan agar mudah dibaca dan dipahami dalam upaya mencari jawaban atas perumusan masalah yang dirumuskan.

Hasil Penelitian

Sebagai pemimpin di Desa maka seharusnya pemerintah desa yang dalam hal ini kepala desa Pusian Barat melakukan hal-hal yang berkaitan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan warga desanya agar mau diajak bekerja sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Berikut adalah hasil wawancara dengan Narasumber Terkait dengan bagaimana kepemimpinan pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia melalui Teori Asas kepemimpinan. Asas Kemanusiaan mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu, demi tujuan-tujuan manusia

Dalam hal kepemimpinan dan perilaku kepala desa memberikan contoh yang baik bagaimana memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dimana sifat kepemimpinan yang humanis dicontohkan oleh Sangadi kepada masyarakat.

Dalam Tugasnya, Sangadi sebagai Pemimpin didesa haruslah Efisien, efisiensi teknis maupun sosial.

Berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi dan jumlah manusia atas dasar prinsip penghematan, adanya nilai-nilai ekonomis, serta asas-asas manajemen modern. guna menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik. dapat disimpulkan bahwa ada beberapa orang aparat desa Pusian barat yang saat ini masih berijazah sekolah menengah pertama (SMP) namun jika ditinjau dari pengalaman menjabat sebagai aparat desa rata-rata dari mereka sudah berpengalaman pernah menjabat sebelum desa Pusian dimekarkan menjadi Desa Pusian barat.

Kepala Desa Pusian Barat dalam hal ini menyadari akan kurangnya pengetahuan aparatur desa akan peraturan perundang-undangan mengenai tugas dan kewajiban aparatur pemerintahan desa pusian barat terhadap penguasaan tugas pokok dan fungsi yang menunjang tugas dan pekerjaannya sebagai aparatur pemerintahan desa. Hal ini akan berdampak pada keterbatasan penguasaan materi dalam menjalankan tugasnya. Disisi lain rendahnya sumber daya manusia aparat desa tentunya akan berimbas pada keterbatasan tingkat kemampuan dan keterampilan serta keahlian dari aparat pemerintahan desa. Selain itu hal ini bertolak belakang dengan amanat atau substansi dari Undang-undang yang menekankan agar adanya Sumber daya aparatur desa yang profesional dan mapan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai abdi masyarakat.

Pemimpin yang baik wajib memahami kebutuhan-kebutuhan manusiawi baik kebutuhan pribadi sendiri maupun kebutuhan orang lain, anak buah yang dipimpin, serta kolega-kolega sederajat sehingga dia bisa bersikap bijaksana. Dengan demikian

pemimpin akan mampu memuaskan semua pihak dan berhasil dalam kepemimpinannya.

Maka kepemimpinan haruslah bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih merata menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.

Melalui asas-asas kepemimpinan maka perkembangan kehidupan masyarakat diharapkan dapat berlangsung didalam suasana yang harmonis dan bersifat manusiawi. Karena kepemimpinan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kepemimpinan adalah suatu peran untuk mendorong manusia berbuat atau untuk mempengaruhi kerangka berpikir dan perilaku orang-orang yang dipimpin agar mereka mengikuti kemauan pemimpin.

Kepala Desa Pusian barat mempunyai karakter yang cukup baik bagi para aparat Desa di Desa Pusian Barat, dia mampu menjadi motivator bagi para aparat desa sekaligus menjadi teladan bagi para perangkat desa dalam hal ini pekerjaan dan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi). Kepala Desa Pusian barat dari hasil wawancara dengan masyarakat memiliki sifat yang ramah terhadap warga dan sering berbaur dengan masyarakat baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam hal peningkatan kinerja dan motivasi kerja, Sangadi desa Pusian Barat tidak terlalu menunjukkan sikap otokratis yang keras dalam memberikan arahan serta tidak keras kepala. Sangadi Desa Pusian barat lebih mengutamakan pendekatan dengan cara-cara yang humanis di dalam memberikan arahan serta mendorong dan memotivasi perangkat Desa dengan cara memberikan perhatian berupa

keakraban antara perangkat desa dan Sangadi tidak sebatas dilingkungan kerja saja melainkan sampai pada ruang lingkup keluarga dari perangkat desa, tentunya hal ini masih lumrah di karenakan kebudayaan dari masyarakat desa Pusian barat yang masih memegang teguh budaya *momosad* yaitu kebudayaan dari suku mongondow yang menitik beratkan pada hubungan persaudaraan.

Pengaruh kepemimpinan pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat desa Pusian barat sangat erat kaitannya dengan kebijakan dari Sangadi Pusian barat itu sendiri. Namun dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program atau kebijakan dari Sangadi Pusian barat masih minim atau belum terlaksana. Maka pengaruh dari kepemimpinan itu sendiri hanya sebatas pada pembimbingan dan pelaksanaan tugas rutinitas dari aparat desa kepada masyarakat.

Pemerintahan desa akan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien jika di dukung oleh sumber daya manusia atau dalam hal ini sumber daya aparatur yang berkompeten dan berkualitas. Aparatur desa bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan dan pembangunan yang ada di desa. Aparatur desa juga menjadi komponen utama untuk mencapai tujuan nasional yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai wakil pemerintah, abdi masyarakat, dan abdi negara yang ada di desa. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur pemerintah desa

Pusian barat terus diupayakan peningkatan kompetensi dengan profesionalisme budaya kerja secara kontinu sehingga mempunyai kemampuan teknis yang mempunyai sebagai mana yang tercantum dalam visi dan misi desa Pusian barat yang tentu saja harus disertai dengan kemampuan manajemen sumber daya manusia yang moderen serta kerja keras dari semua pihak , dalam hal ini pemerintah dan masyarakat desa Pusian barat sesuai dengan kaidah asas kepemimpinan.

Melalui hasil wawancara peneliti juga menemukan peran Sangadi desa Pusian barat sebagai pengambil keputusan juga melibatkan bawahannya dalam hal ini perangkat desa dalam mengambil dan sebelum menetapkan suatu keputusan, program, atau kebijakan. Keterlibatan perangkat desa dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Sangadi dimaksudkan agar mereka dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan saran positif dalam menunjang proses penyelenggaraan operasional pemerintah khususnya roda pemerintahan di desa Pusian barat dalam memberi pelayanan kepada masyarakat. Dari beberapa informan yang diberi pertanyaan oleh peneliti menjawab hal yang demikian bahwa Sangadi berperan dalam memberikan perintah dan mendelegasikan aparat pemerintah yang lain dalam menjalankan tugasnya bila Sangadi tidak sedang berada di tempat.

Pengaruh kepemimpinan pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat desa Pusian barat sangat erat kaitannya dengan kebijakan dari Sangadi Pusian barat itu sendiri. Namun

dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program atau kebijakan dari Sangadi Pusian barat masih minim atau belum terlaksana. Maka pengaruh dari kepemimpinan itu sendiri hanya sebatas pada pembimbingan dan pelaksanaan tugas rutinitas dari aparat desa kepada masyarakat.

Pemerintahan desa akan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien jika di dukung oleh sumber daya manusia atau dalam hal ini sumber daya aparatur yang berkompeten dan berkualitas. Aparatur desa bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan dan pembangunan yang ada di desa. Aparatur desa juga menjadi komponen utama untuk mencapai tujuan nasional yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai wakil pemerintah, abdi masyarakat, dan abdi negara yang ada di desa. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur pemerintah desa Pusian barat terus diupayakan peningkatan kompetensi dengan profesionalisme budaya kerja secara kontinu sehingga mempunyai kemampuan teknis yang mempunyai sebagai mana yang tercantum dalam visi dan misi desa Pusian barat yang tentu saja harus disertai dengan kemampuan manajemen sumber daya manusia yang moderen serta kerja keras dari semua pihak , dalam hal ini pemerintah dan masyarakat desa Pusian barat sesuai dengan kaidah asas kepemimpinan.

Pemimpin harus menganalisa dengan baik sifat-sifat pribadi para pengikutnya dan mampu menggerakkan semua potensi dan tenaga anak buahnya

seoptimal mungkin dalam setiap gerak usahanya, khususnya di desa Pusian barat kepala desa sangat visioner dalam melihat kekurangan dari para bawahannya didalam memanfaatkan potensi yang ada sehingga roda pemerintahan sebisa mungkin bekerja dengan optimal.

Efisiensi kepemimpinan tidak hanya diukur dari fungsinya melainkan diukur dengan dampak-dampak kepemimpinan apakah pemimpin itu sanggup berpikir kreatif sehingga efisiensi teknis maupun sosial, yang berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi dan jumlah manusia atas dasar penghematan, adanya nilai-nilai ekonomis, serta asas-asas manajemen modern bisa terlaksana. Hal ini dilihat dari kepemimpinan pemerintah desa Pusian barat dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia masyarakat maupun aparatur pemerintahan yang dalam hal ini dilihat dari kebijakan kepala desa menyesuaikan dengan keadaan tersebut dengan harapan tujuan kebijakan akan mengarah pada kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat di desa.

Sebagai pembuka jalan bagi tercapainya keberhasilan di desa yang maksimal, kepala desa harus menciptakan salah satu faktor penunjang tercapainya kondisi kerja yang kondusif diantaranya adalah Sangadi harus sebisa mungkin dekat dengan bawahan sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah desa ke masyarakat. Adapun bawahan dalam hal ini perangkat desa adalah mitra kerja sekaligus orang yang membutuhkan tuntunan dan arahan. Berdasarkan hal tersebut seorang pemimpin harus mampu dan pintar membaca situasi serta memenuhi keinginan bawahannya selama tidak melanggar ketentuan yang

berlaku sebagai bentuk apresiasi kinerja. Karena pada dasarnya seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu menjaga hubungan atau interaksi dengan orang disekitarnya sehingga menciptakan kondisi yang bersahabat, namun harus tetap menjaga wibawa sebagaimana seorang pemimpin. Sangadi desa Pusian barat dalam hal menjaga wibawa sudah bisa dikatakan baik dalam pelaksanaannya. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti di desa Pusian barat melalui wawancara dengan aparat desa setempat.

Kepemimpinan yaitu sikap pribadi yang memimpin pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu faktor pendukung bagi keberhasilan pemerintah desa Pusian barat dalam mencapai tujuan dari visi dan misi desa yaitu pemimpin yang akan memberikan contoh sikap disiplin kerja sehingga tujuan dari kebijakan pemerintah desa akan memperoleh hasil yang lebih memuaskan.

Kebutuhan akan Sumber daya manusia yang tangguh dalam menghadapi perubahan zaman tidak hanya didorong oleh faktor internal pemerintahan desa, misalnya saat ini aparat desa harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan dalam peraturan-peraturan desa yang dibuat bersama BPD, mengelola keuangan desa, penyelenggaraan pemerintahan, dll. Maka, Profesionalisme Sumber daya Aparatur desa sudah merupakan hal yang wajib untuk ditingkatkan dan tentunya hal ini akan berdampak pada pelayanan pemerintah desa terhadap masyarakat. Hal ini pada akhirnya akan bermuara pada Visi dan misi dari desa Pusian barat guna tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat di desa.

Dari hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa sangadi, maupun aparat desa serta masyarakat di desa Pusian barat menghendaki adanya peningkatan pendidikan serta pelatihan khususnya Perangkat Desa guna peningkatan kualitas teknis dan manajerial dari aparat pemerintahan desa Pusian Barat. Hal ini dianggap Perlu karena dengan kemampuan teknis dan Manajemen sumber daya manusia yang baik diharapkan pelaksanaan tugas guna tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi di desa Pusian barat oleh aparat Pemerintahan desa dapat lebih maksimal.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan yang telah dibahas sebelumnya maka penulis menarik beberapa kesimpulan :

1. Kepemimpinan Sangadi Pusian barat dalam memimpin desa Pusian barat bisa dikatakan sudah baik ditinjau dari asas kemanusiaan dan juga komunikasi baik bagi aparat pemerintahan didesa maupun masyarakat umum. Dalam hal perilaku dan cara kepemimpinan Sangadi dalam membina masyarakat bisa dikatakan sudah baik.
2. Dalam hal pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia, kepemimpinan Sangadi desa Pusian barat lebih mengedepankan asas efisien dalam hal ini efisiensi teknis maupun sosial disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat khususnya di desa Pusian barat.
3. Rendahnya kualitas sumber daya aparat desa Pusian barat dimana ada beberapa aparat desa yang

masih berijazah sekolah menengah pertama dan mayoritas aparat pemerintahan desa hanya memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah atas atau yang sederajat maka diperlukan peningkatan sumber daya aparat desa, agar urusan pelayanan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi terutama dalam urusan teknis bisa berjalan dengan baik.

Saran

1. Kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari sebagai pemimpin di desa perlu lebih sering berdialog dan memberikan masyarakat kesempatan mengenai peningkatan sumber daya manusia di desa agar setiap orang mempunyai kontribusi dalam membangun desa.
2. Guna menjawab tantangan zaman maka perlu dikembangkan kemampuan sumber daya manusia masyarakat desa. hal ini dapat dilakukan melalui seminar masalah politik dan pemerintahan, sosialisasi peraturan – peraturan dari Undang-undang sampai ke peraturan daerah dan bisa juga melalui pelatihan teknis seperti lokakarya dan sejenisnya.
3. Guna menjawab tantangan zaman maka perlu dikembangkan kemampuan sumber daya manusia masyarakat desa. hal ini dapat dilakukan melalui seminar masalah politik dan pemerintahan, sosialisasi peraturan – peraturan dari Undang-undang sampai ke peraturan daerah dan bisa juga melalui pelatihan teknis seperti lokakarya dan sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Eko Maulana, 2012, kepemimpinan transformasional dalam birokrasi pemerintahan, Bandung : PT Multicerdas Publishing

Alam,Heldy Vanny, 2017, Pengembangan Sumber daya aparatur desa, Gorontalo : Ideas Publishing

Anggota IKAPI, 2016, Kitab Undang-Undang Desa dan Peraturan pelaksanaan, Bandung: Fokusmedia

Gomes, Faustino cardoso , 2003, Manajemen Sumber daya Manusia,Yogyakarta,Andi Offset

Hamali,Ari Yusuf, 2018, PEMAHAMAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Strategi mengelola Karyawan,yogyakarta,CAPS

Ibrahim,DR,2015,Metodologi Penelitian Kualitatif,ALFABETA,Bandung

Kaloh J , 2010, Kepemimpinan kepala daerah, Jakarta: Sinar Grafika

Kartono,Kartini ,2018, Pemimpin dan Kepemimpinan,Jakarta, Rajawali Pers

Kumolo.Tjahjo ,2017, NAWA CITA untuk kesejahteraan Indonesia Integrasi perencanaan pembangunan nasional dan daerah, Jakarta : Kompas

Moleong.Lexy, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:PT.Remaja Rosada Karya

Pioh, Novie. dan Londa, Very. 2016, Aparat Desa : Efektivitas kerja & Implementasi Kebijakan ADD. Manado: Lembaga pembinaan dan pengembangan pembelajaran UNSRAT.

Sedarmayanti, 2018, MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Reformasi Birokrasi dan manajemen Pegawai Negeri Sipil,Jakarta: PT Refika Aditama

Syafiie. I. K, 2013, Pengantar Ilmu pemerintahan, Bandung: PT Refika Aditama

Sunarno. S, 2012, Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia,Jakarta: Sinar Grafika

Salam, Dharma Setyawan,2007,Manajemen Pemerintahan Indonesia, Jakarta: Djambatan

Sofhian. S dan Gatara A. S, 2012, Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education ,Bandung: Fokusmedia

Siagian Sondang P.,2015, Teori dan Praktek Kepemimpinan,Jakarta : Rineka Cipta

Tangkudung R. S. , 1996, dasar dasar kepemimpinan, Manado : Unsrat press

Tim Pengajar mata kuliah ,2013, Bahan Ajar Mata kuliah Pengantar Ilmu Pemerintahan, Manado , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

Sumber lainnya :

1. Keputusan Bupati Bolaang Mongondow Nomor 97 Tahun 2013 tentang Peresmian Desa di Kecamatan Dumoga
2. Peraturan Daerah Kab.Bolaang Mongondow No.1 Tahun 2013 tentang Pembentukan Desa di Kecamatan Dumoga